



Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak

Maiya Arisca Aminingtyas¹, dan Junita Dwi Wardhani²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Minat dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) hubungan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif dan (2) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah anak kelompok A TK Pertiwi 02 Karangbangun sebanyak 20 anak. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan portal rumah belajar sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif anak. Hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Peningkatan minat belajar anak terhadap hasil belajar kognitif ditandai dengan anak yang mengikuti pembelajaran dengan semangat dan ceria, dapat memfokuskan diri selama mengikuti kegiatan, serta menaruh perhatian yang lebih terhadap pembelajaran. 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif. Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Peningkatan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar kognitif anak yaitu anak dapat mengenali lambang bilangan.

Kata Kunci : Minat Belajar; Motivasi Belajar; Hasil Belajar Kognitif; Portal Rumah Belajar

ABSTRACT. Interest and motivation to learn is one of the factors that influence children's learning outcomes. This study aims to describe (1) the relationship between learning interest and cognitive learning outcomes and (2) the relationship between learning motivation and cognitive learning outcomes. This study uses a quantitative approach with correlational methods. The research population was the children of group A TK Pertiwi 02 Karangbangun, consisting of 20 children. Data analysis technique using multiple regression analysis. This study uses the learning house portal as a learning medium. The results of the study show that 1) there is a positive relationship between learning interest and children's cognitive learning outcomes. The calculation results obtained a significance value of $0.001 < 0.05$. An increase in children's learning interest in cognitive learning outcomes is marked by children participating in learning with enthusiasm and cheerfulness, being able to focus while participating in activities, and paying more attention to learning. 2) There is a positive relationship between learning motivation and cognitive learning outcomes. The calculated results obtained a significance value of $0.018 < 0.05$. Increased learning motivation affects children's cognitive learning outcomes, namely children can recognize number symbols.

Keyword : Interest to Learn; Motivation to Learn; Cognitive Learning Outcomes; Portal Rumah Belajar

Copyright (c) 2023 Maiya Arisca Aminingtyas dkk.

✉ Corresponding author : Maiya Arisca Aminingtyas

Email Address : jdw126@ums.ac.id

Received 30 Juni 2023, Accepted 28 Juli 2023, Published 30 Juli 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun di luar pada hakekatnya adalah proses dari pendidikan [1]. Pembinaan yang diarahkan pada kebutuhan dan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [2]. Kualitas sumber daya manusia yang menunjang pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dapat ditingkatkan secara nyata melalui pendidikan [3]. Karena laju pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikannya, maka setiap bangsa menghadapi tantangan dalam hal pembaharuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan yang lebih baik dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara bervariasi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

Dalam lingkungan pendidikan, belajar adalah proses guru dan anak berinteraksi dengan sumber daya lingkungan yang edukatif. Pembelajaran di PAUD harus terfokus pada anak dan disesuaikan dengan usianya melalui program rencana pendidikan yang berisi bermacam-macam stimulasi pertumbuhan yang diatur oleh guru dengan menyiapkan materi belajar [4]. Minat dan motivasi anak sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Ada korelasi positif antara prestasi anak dengan minat dan motivasi belajar dalam kegiatan mereka [5]. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dapat diartikan sebagai minat belajar. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan [6]. Minat adalah kecenderungan secara sadar dan tidak muncul begitu saja, tetapi melalui perkembangan, kematangan berpikir, pengetahuan yang dimiliki anak, dan pengalaman. Minat merupakan dorongan untuk bertindak sesuai dengan keinginan seseorang, yang nantinya dapat menimbulkan pemenuhan kebutuhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi keinginan seseorang [7]. Fase pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat mengubah minatnya [8]. Dengan kata lain, minat adalah perasaan suka atau lebih tertarik melakukan suatu kegiatan tanpa disuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan lebih memperhatikan kegiatan tersebut. Minat belajar adalah segala pertimbangan, kecintaan, ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar yang dimanifestasikan melalui dukungan dan keaktifan dalam belajar dan memahami pembelajaran tersebut [9]. Indikator minat belajar yaitu (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian untuk belajar serta (4) keterlibatan dalam belajar [10].

Dorongan seseorang untuk bertindak demi tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disebut dengan motivasi. Seluruh daya gerak psikis siswa yang mendorong kegiatan belajar disebut dengan motivasi belajar [11]. Secara keseluruhan, pencapaian target atau hasil belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat dan motivasi anak dalam belajar. Minat dan motivasi bukanlah hal yang sama. Motivasi di bagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dorongan yang datang dari hati dan disebut motivasi intrinsik biasanya dibawa oleh kesadaran akan pentingnya sesuatu. Jika memiliki kesamaan dengan bidang yang dipelajari, bisa juga berasal dari bakat. Inspirasi lahiriah adalah dukungan yang datang dari luar diri sendiri, misalnya dari orang tua, guru, pendamping, atau kondisi lingkungan setempat. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengikuti setiap kegiatan belajar dengan

serius dan penuh semangat, sebaliknya seseorang yang kurang motivasi belajarnya akan melakukan kegiatan belajar secara sembarangan atau bahkan menolak untuk berpartisipasi. Indikator motivasi belajar yaitu (1) ketertarikan terhadap kegiatan, (2) usaha atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan, (3) ketekunan dan kegigihan untuk menyelesaikan sebuah tugas, dan (4) rasa percaya diri selama terlibat kegiatan [12].

Kemauan belajar anak dapat dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasinya dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang bermakna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi pada manusia karena usaha yang dilakukan untuk interaksi individu dengan lingkungannya [13]. Perubahan kemampuan anak seperti kognitif, afektif, dan psikomotor dikenal sebagai hasil belajar anak usia dini [14]. Kemampuan dan pengembangan keterampilan intelektual adalah fokus dari domain kognitif. Kemampuan seseorang untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu kejadian dikenal dengan istilah kognitif [15]. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang menggabungkan latihan mental atau aktivitas otak yang berhubungan dengan daya ingat, kemampuan berpikir, dan argumentasi. Perubahan cara berpikir dan kecerdasan yang membantu anak mengingat, berpikir kreatif dan memecahkan masalah dikenal dengan hasil belajar kognitif [16]. Teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget membagi perkembangan kognitif dalam tempat tahapan; sensorimotor, pra- operasional, operasional konkret dan operasional formal Anak usia dini berada pada rentang usia (18 bulan-6 tahun) dimana dalam usia ini dalam tahapan kognitif piaget berada pada tahapan pra-operasional dimana tahap di mana anak mulai menggunakan lambang-lambang/symbol-simbol [17].

Salah satu cara untuk memenuhi syarat menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar di abad ini adalah dengan memanfaatkan teknologi seperti internet di bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Portal Rumah Belajar Kemendikbud merupakan salah satu dari beberapa sumber e-learning yang dapat diakses dengan mudah dari perangkat manapun yang terhubung dengan internet oleh siapa saja, baik siswa, guru, maupun masyarakat umum. Portal rumah belajar adalah laman yang dikelola oleh pusat data dan informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang menyediakan fasilitas belajar secara daring untuk membantu pengelolaan tata ruang kelas selama pembelajaran [18]. Mulai dari sumber materi belajar SD, SMP, SMA yang ditawarkan oleh portal rumah belajar. Portal rumah belajar sebagai portal pembelajaran resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pemanfaatannya dapat dilihat di <http://belajar.kemendikbud.go.id>.

Portal rumah belajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran yang inovatif. Fasilitas yang diberikan pada portal rumah belajar menyenangkan, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dikelas namun, anak dapat menggali informasi dengan cara melihat video animasi yang ditayangkan. Minat dan motivasi anak dalam belajar dipengaruhi oleh pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membantu mereka lebih memahami apa yang diajarkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak zaman sekarang lebih tertarik dengan konten-konten online karena mereka sudah familiar dengan internet. Hal ini menjadikan acuan pendidik dalam memilih media pembelajaran yang menarik untuk mendorong minat belajar pada anak-anak. Hasil belajar anak dapat dipengaruhi dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Romlah dengan judul Keterkaitan Inspirasi Belajar dengan Hasil Belajar

(Kognitif) Anak di Kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar kognitif anak dengan motivasi belajar. Hasil penelitian menemukan bahwa hasil belajar (kognitif) anak kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat motivasi belajarnya [19]. Kajian lainnya berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Perolehan Konsep Matematika pada Anak di TK Pembina negeri 2 Binjai yang dilakukan oleh Raisah Armayanti Nasution dan Anita Yus. Menurut temuan penelitian, anak-anak dengan minat belajar tinggi dan anak-anak dengan minat belajar rendah berbeda secara signifikan [20]. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal yaitu variable penelitian, teknik analisis data, tempat penelitian, dan populasi penelitian, sedangkan persamaannya sama-sama membahas hubungan minat dan motivasi terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Pertiwi 02 Karangbangun didapatkan hasil bahwa 80% anak dari seluruh populasi memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 16 dari 20 anak masih sering mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, anak sering melamun dan tidak tertarik dengan aktivitas yang diberikan. Hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa antusiasme anak dalam kegiatan belajar masih sangat kurang, anak sulit memusatkan perhatian serta keterlibatan anak saat pembelajaran berlangsung masih minim. Adanya minat dan motivasi belajar anak-anak yang masih kurang, mempengaruhi hasil belajar anak dalam aspek kognitif rendah. Banyak anak yang kesulitan dalam mengenali lambang bilangan, mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk/warna/ukuran, serta anak kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan.

Dari fenomena tersebut, penulis melakukan observasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan menyimpulkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang inovatif karena guru masih menggunakan metode konvensional yang lebih menekankan pada komunikasi verbal saat menyajikan materi ajar ke satu kelompok. Media pembelajaran yang digunakan guru sebagian besar masih diarahkan pada bahan bacaan sebagai sumber pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik, menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dengan baik. Dilihat dari permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar kognitif anak dan (2) mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 02 Karangbangun dengan subjek anak kelompok A sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diisi oleh guru kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Rumusan penelitian jenis asosiatif ini menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini mengacu pada hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan korelasional.

Penelitian yang menggunakan teknik statistic untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih dikenal dengan penelitian kuantitatif korelasional [21]. Penelitian ini melihat hubungan setiap variabel muali dari minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif anak yang di ukur dengan instrument berupa angket.

Analisis regresi berganda dari bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

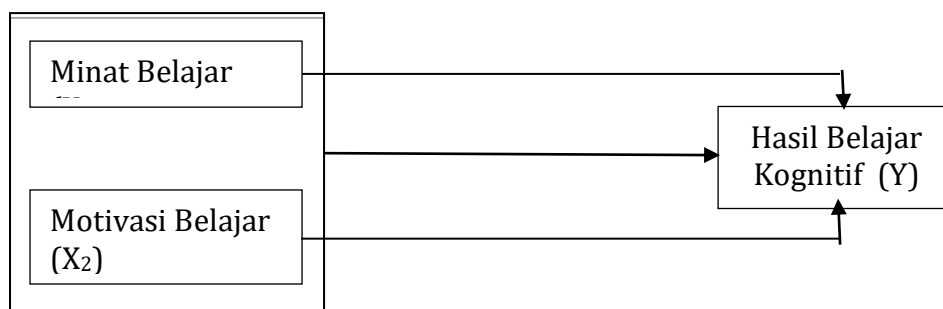
Dimana :

a = Koefisien

Y = Hasil Belajar Kognitif

X₁ = Minat Belajar

X₂ = Motivasi Belajar



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda menggunakan SPSS bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut hasil perhitungan regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	-22.553	6.862		-3.287	.004		
Minat Belajar	3.052	.306	.920	9.982	.000	1.000	1.000
2 (Constant)	-33.045	7.199		-4.590	.000		
Minat Belajar	1.977	.491	.596	4.028	.001	.294	3.406
Motivasi Belajar	1.091	.418	.386	2.607	.018	.294	3.406

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier berganda untuk memperkirakan hasil belajar kognitif yang dipengaruhi oleh minat belajar dan motivasi belajar adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -33,045 + 1,977X_1 + 1,091X_2$$

Dimana Y adalah hasil belajar kognitif, sedangkan X_1 adalah minat belajar dan X_2 adalah motivasi belajar. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain: Konstanta sebesar -33,045 menyatakan bahwa jika tidak ada minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) maka hasil belajar kognitif (Y) akan menurun sebesar 33,045. Koefisien regresi X_1 sebesar 1,977 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai minat belajar, maka hasil belajar kognitif akan bertambah sebesar 1,977. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,091 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai motivasi belajar, maka hasil belajar kognitif akan bertambah sebesar 1,091.

Koefisien Determinasi (R Square), dalam model regresi penelitian, tujuan koefisien determinasi (R Square) adalah untuk menentukan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian koefisien determinasi menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920	.847	.838	4.030
2	.944	.891	.878	3.505

Besarnya koefisien determinasi (R square) pada model (1) adalah sebesar 0,847, yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (minat belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif) adalah sebesar 84,7%. Pada model (2) nilai R square nya adalah 0,891 mempunyai pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu minat belajar dan motivasi belajar terhadap variabel terikat adalah sebesar 89,1%. Diperoleh kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif) sebesar 84,7%. Pengaruh variabel motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) sebesar 4,4%, sedangkan 10,9% (100% - 88,7%) dipengaruhi oleh variabel lain selain minat belajar dan motivasi belajar yang tidak diukur oleh peneliti.

Dalam penelitian, uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dengan kriteria :

Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang positif variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang positif variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-22.553	6.862		-3.287	.004		
Minat Belajar	3.052	.306	.920	9.982	.000	1.000	1.000
2 (Constant)	-33.045	7.199		-4.590	.000		
Minat Belajar	1.977	.491	.596	4.028	.001	.294	3.406
Motivasi Belajar	1.091	.418	.386	2.607	.018	.294	3.406

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Pengujian Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y)

H_{01} = nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang positif terhadap hasil belajar kognitif.

H_{a1} = nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ada hubungan yang positif terhadap hasil belajar kognitif.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_1) memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar kognitif (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya ada hubungan yang positif antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar kognitif (Y).

Pengujian Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif

H_{02} = nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang positif terhadap hasil belajar kognitif.

H_{a2} = nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ada hubungan yang positif terhadap hasil belajar kognitif.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_2) memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar kognitif (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai signifikansi 0,018. Nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya ada hubungan yang positif antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kognitif (Y).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempengaruhi secara terpisah atau secara bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 0,05 dengan kriteria :

Jika signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak memiliki hubungan yang positif terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Jika signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas memiliki hubungan yang positif terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji F

Anova					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1618.216	1	1618.216	99.639	.000 ^b
Residual	292.334	18	16.214		
Total	1910.550	19			
2 Regression	1701.689	2	850.844	69.253	.000 ^c
Residual	208.861	17	12.286		
Total	1910.550	19			

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Anova” di atas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar kognitif (Y).

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Coefficient” diketahui bahwa nilai signifikansi minat belajar (X_1) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan apabila minat belajar anak semakin tinggi maka hasil belajar kognitif semakin tinggi pula. Minat belajar peserta didik sebagai aspek batin merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi hasil belajar [22]. Peningkatan minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh pemilihan media belajar yang menarik dan inovatif, sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan anak mudah bosan dan kurang menarik. Setelah menggunakan media portal rumah belajar anak menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahunya. Anak mengikuti pembelajaran dengan semangat dan ceria sehingga anak dapat menyelesaikan sendiri kegiatannya hingga tuntas. Tanda-tanda anak yang memiliki minat belajar tinggi yaitu perasaan senang, pernyataan suka, fokus tanpa diminta, partisipasi dalam kegiatan dan perhatian [23]. Ketertarikan anak dan perhatian untuk belajar dapat dilihat dari sikap anak yang dapat memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh, selama penayangan video pembelajaran anak dapat fokus dan tidak mengobrol dengan teman. Anak terlibat aktif dalam diskusi, ketika guru memberikan pertanyaan anak dapat menjawab dengan benar sesuai dengan ilmu yang telah didapat dan disampaikan.



Gambar 2. Anak memperhatikan video pembelajaran

Hasil observasi peneliti dan berdasarkan penilaian hasil karya anak didapatkan bahwa anak lebih mudah mengingat materi pembelajaran dan keterampilan yang baru diajarkan, dapat memahami pembelajaran meskipun guru tidak memberikan contoh yang konkret, mengerti lambang bilangan dan dapat menuliskannya secara berurutan, mulai mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, sering mengkresikan sesuatu sesuai dengan idenya, sering menggunakan benda sebagai permainan simbolik, serta anak dapat menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.

Dari hasil yang didapat di lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif anak, yang berarti ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Raisah Armayanti Nasution dan Anita Yus [20], Riskha Hanifa Nasution, Hapidin, dan Lara Fridani [24], Zulfahtul Nikmah [25], Nadziah Ajeng Daniyati dan Sugiman [26], serta penelitian yang dilakukan oleh Anke Berns, Jose- Luis Isla-Montes, Manuel Palano-Duarte, dan Juan Doredo [27] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar anak.



Gambar 3. Anak menggunakan benda sebagai permainan simbolik

Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficient*" diketahui bahwa nilai signifikansi minat belajar (X_2) sebesar $0,018 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan apabila motivasi belajar anak semakin tinggi maka hasil belajar kognitif semakin tinggi pula. Hasil observasi penulis menemukan bahwa setelah penggunaan media portal rumah belajar, motivasi belajar anak mengalami peningkatan. Anak menunjukkan sikap tertarik kepada hal baru dan tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Representasi dari indikator motivasi belajar yang telah disebutkan diatas yaitu anak mampu menyelesaikan kegiatan mainnya walaupun susah dengan mencoba berulang kali sampai kegiatan tersebut selesai. Kepercayaan diri anak juga dapat lebih berkembang dengan anak mau menceritakan kegiatan atau aktivitas yang telah dialaminya dihadapan teman-temannya. Anak juga mampu memberikan bantuan kepada temannya yang mengalami kesulitan. Adanya pujian dan reward dari guru juga menjadi factor meningkatnya motivasi belajar anak.

Meningkatnya motivasi belajar anak memengaruhi hasil belajar kognitif anak. Dari hasil observasi dan karya anak dapat dilihat bahwa anak mulai mengenali dan dapat menuliskan lambing bilangan dengan urut. Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran dengan baik dan benar serta anak mampu mengurutkan benda berdasarkan seriasi ukuran. Anak cakap dalam melakukan kegiatan sehingga sedikit membutuhkan bantuan guru.

Dari hasil yang didapat dilapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif anak, yang berarti ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siti Romlah [19], Norma dan Ichsan [28], Titin Faridatun Nisa dan Farid Suhermanto [29], Ricardo dan Rini Intan Meilani [30], dan penelitian oleh Ermelinda Yosefa Awe dan Kristina Benga [31].

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan : terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif anak. Tinggi rendahnya minat belajar pada diri anak dapat mempengaruhi hasil belajar kognitifnya, semakin tinggi minat belajar maka hasil belajar anak semakin tinggi begitupun sebaliknya. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar anak. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif anak, semakin tinggi motivasi belajar anak maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Penggunaan media portal rumah belajar dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar anak. Media portal rumah belajar dapat menjadi media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan antusiasme anak serta ketertarikan anak terhadap pembelajaran. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan subjek penelitian yang hanya 20 anak tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, serta media pembelajaran yang digunakan hanya satu saja yaitu portal rumah belajar.

PENGHARGAAN

Terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas yang mengajar di TK Pertiwi 02 Karangbangun yang terlibat dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan oleh program studi PG-PAUD sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] I. A. Anggraini, W. D. Utami, and S. B. Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata," *ISLAMIKA*, vol. 2, no. 1, pp. 161–169, Jan. 2020, doi: 10.36088/islamika.v2i1.570.
- [2] R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.70.
- [3] I. N. Sari, D. F. Saputri, and S. Sasmita, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar

- Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas," *J. Edukasi Mat. dan Sains*, vol. 4, no. 2, p. 108, Mar. 2017, doi: 10.25273/jems.v4i2.691.
- [4] T. A. Dewi and C. Widyasari, "Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5691–5701, Sep. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3121.
 - [5] J. D. Wardhani, M. F. Hidayatullah, A. Asrowi, W. Wiranto, M. Nizam, and E. Rahmawati, "Exploration of Early Childhood Literacy Ability based on Analytical Hierarchy Process (AHP)," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 12A, pp. 7843–7852, Dec. 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.082573.
 - [6] A. Hudaya, "Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 4, no. 2, p. 1826, Dec. 2018, doi: 10.30998/rdje.v4i2.3380.
 - [7] U. Ubaidillah, "Pengembangan Minat Belajar Kognitif pada Anak Usia Dini," *JCE (Journal Child. Educ.)*, vol. 3, no. 1, p. 41, Jan. 2020, doi: 10.30736/jce.v2i2.66.
 - [8] R. Fitriyani, "Hubungan Minat Belajar dan Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar," *ABSIS Math. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, Aug. 2019, doi: 10.32585/absis.v1i1.309.
 - [9] D. K. Sari, "Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu," *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 59–71, Jan. 2020, doi: 10.53515/CJI.2020.1.1.59-71.
 - [10] K. E. Lestari and M. R. Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Adhitama, 2017.
 - [11] A. Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 24–32, 2018, doi: 10.30743/bahastra.v2i2.1215.
 - [12] E. Sudibyo, B. Jatmiko, and W. Widodo, "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 1, no. 1, p. 13, Feb. 2017, doi: 10.26740/jppipa.v1n1.p13-21.
 - [13] F. Rozi, F. Widat, and E. Efandari, "Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini," *Muróbbi J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 127–142, Mar. 2021, doi: 10.52431/murobbi.v5i1.380.
 - [14] R. Rasmuin and S. S. Islamiyah, "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Muróbbi J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 171–182, Sep. 2020, doi: 10.52431/murobbi.v4i2.260.
 - [15] N. W. Aryani and D. P. Ambara, "Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Kognitif Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 252, Jul. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.36043.
 - [16] W. Retnaningrum, "Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing," *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 207, Nov. 2016, doi: 10.21831/jppm.v3i2.11284.
 - [17] W. Firman and L. O. Anhusadar, "Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *KIDDO J. Pendidik. Islam Anak usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
 - [18] B. Marlina, "Pemanfaatan Google Workspace For Education pada Pembelajaran Daring," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, pp. 87–92, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/6903>

- [19] S. Romlah, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar (Kognitif) Anak Di Kelompok B2 Tk Alkhairaat Tavanjuka," *Bungamputi*, vol. 4, no. 3, pp. 1–11, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/8851>
- [20] R. A. Nasution and A. Yus, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Perolehan Konsep Matematika pada Anak di TK Pembina Negeri 2 Binjai," *TABULARASA*, vol. 12, no. 1, Apr. 2015, doi: 10.24114/jt.v12i1.3229.
- [21] J. W. Creswell, *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*. United States of America: SAGE Publication, 2015.
- [22] C. Febriyanti and S. Seruni, "Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 4, no. 3, pp. 55–64, Aug. 2015, doi: 10.30998/formatif.v4i3.161.
- [23] S. Rozikin, H. Amir, and S. Rohiat, "Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang," *Alotrop*, vol. 2, no. 1, pp. 78–81, Jun. 2018, doi: 10.33369/atp.v2i1.4740.
- [24] R. H. Nasution, H. Hapidin, and L. Fridani, "Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 733, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.411.
- [25] Z. Nikmah, A. R. Hariz, and A. Purnamaningrum, "Hubungan Minat Belajar Daring Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pembelajaran Daring Biologi," *BIO-EDU J. Pendidik. Biol.*, vol. 6, no. 3, pp. 226–235, Dec. 2021, doi: 10.32938/jbe.v6i3.1335.
- [26] N. Ajeng Daniyati, "Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika," *PYTHAGORAS J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 1, pp. 50–60, 2015, doi: 10.21831/pg.v10i1.9109.
- [27] A. Berns, J.-L. Isla-Montes, M. Palomo-Duarte, and J.-M. Dodero, "Motivation, students' needs and learning outcomes: a hybrid game-based app for enhanced language learning," *Springerplus*, vol. 5, no. 1, p. 1305, Dec. 2016, doi: 10.1186/s40064-016-2971-1.
- [28] I. Ihsan, "Pengaruh Motivasi Belajar Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 6, no. 01, pp. 169–175, 2022, doi: 10.29408/goldenage.v6i1.4755.
- [29] T. Faridatun Nisa and F. Suhermanto, "Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar AUD Dalam Education Golden Garden For Children," *J. PG-PAUD Trunojoyo*, vol. 1, no. 2, pp. 76–146, 2014, doi: 10.21107/pgpauddtrunojoyo.v1i2.3552.
- [30] R. Ricardo and R. I. Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, p. 79, Aug. 2017, doi: 10.17509/jpm.v2i2.8108.
- [31] E. Y. Awe and K. Benge, "Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD," *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 4, p. 231, Dec. 2017, doi: 10.23887/jet.v1i4.12859.